

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI

(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 BATANG)

Arina Hidayati

Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Oktober, 2015

Email: hidayatiarina93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Objek penelitian ini adalah SMK N 1 Batang, dan Perusahaan dengan beberapa macam bentuk usaha di kota Batang-Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal berikut : *Pertama* kurikulum SMK Negeri 1 Batang disusun dengan melibatkan pihak di luar sekolah yaitu pemerintah dan perusahaan. *Kedua* kompetensi keahlian akuntansi dan *soft skills* yang diajarkan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan DU/DI, hanya saja DU/DI menetapkan standar kompetensi yang tinggi dalam rekrutmen kerja, terutama pada bagian akuntansi dan keuangan. Hal ini menyebabkan siswa lulusan SMK N 1 Batang yang bekerja di perusahaan hanya mendapat jabatan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain : *Pertama* sekolah untuk memonitoring kebutuhan dudi dan melaksanakan program-program sekolah (kurikulum) dengan menyesuaikan kebutuhan dan permintaan dunia usaha dan industri. *Kedua* Perusahaan untuk memberikan kesempatan bagi calon karyawan dari lulusan SMK yang melamar di perusahaan tersebut.

Kata Kunci : *Kurikulum, Kompetensi Lulusan SMK, Kebutuhan Dunia Usaha dan industri*

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bentuk investasi pendidikan yang diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Salah satu bentuk pendidikan kejuruan, adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Jenjang pendidikan menengah ini memiliki tujuan utama yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (dalam Bukit,2014:) yaitu “.....mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasarkan tujuan tersebut pemerintah mencetuskan kebijakan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan 70% lebih banyak dibandingkan SMA yang hanya menduduki angka 30%. Kebijakan ini dibuat pemerintah dengan tujuan menyiapkan sumber daya manusia terampil dan mempunyai kompetensi *soft skill* yang baik, sehingga dapat ikut bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai tahun 2015 ini.

Namun tujuan didirikan Sekolah Menengah Kejuruan ini justru menambah keresahan masyarakat. Fakta yang ada di lapangan, SMK saat ini tidak mengurangi jumlah pengangguran yang ada, justru menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Menurut Slamet (dalam jurnal Sutrisno, 2013:1) menyimpulkan 52% lulusan SMK tidak terserap ke lapangan kerja. Data BPS tahun 2008 juga mencatatkan hal yang sama bahwa jumlah pengangguran lulusan SMK lebih dari 1,6 juta orang (17,26%) dari total penduduk 9,39 juta.

Fenomena di atas terjadi karena terdapat beberapa kekurangan yang belum dipersiapkan pemerintah dan sekolah dalam mengupayakan keterserapan lulusan SMK dalam dunia kerja. Menurut Bukit (2014) ketidak terserapa lulusan SMK dalam dunia usaha dan industri ini disebabkan oleh kedua hal berikut : (1) pendirian SMK saat ini tidak lagi ditinjau berdasarkan kebutuhan, melainkan hanya memenuhi kuantitas saja yang ditetapkan pemerintah. (2) pendidikan kejuruan saat ini lebih mengutamakan penilaian model konsep akademis, sehingga cenderung menyisihkan ketrampilan kerja siswa.

Kasus serupa terjadi di SMK N 1 Batang, sebagai sekolah yang menghasilkan lulusan dari berbagai bidang keahlian. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung dengan sumber penelitian (guru dan siswa), penulis menemukan sebuah fakta menarik. Bahwa siswa lulusan SMK N 1 Batang yang berasal dari bidang keahlian akuntansi, bekerja tidak sesuai dengan program keahlian yang dipelajari selama sekolah. Masalah ini disebabkan karena kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan kemungkinan tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk mengetahui "Relevansi Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri (Studi kasus di SMK N 1 Batang).

2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti maka untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian yang tidak terarah, maka peneliti membentuk batasan dari masalah yang akan diteliti berupa :

- a. Kurikulum yang menjadi fokus penelitian ini adalah kurikulum KTSP. Alasan peneliti menggunakan kurikulum KSP adalah pada studi kasus penelitian ini (SMK N 1 Batang) masih menggunakan kurikulum KTSP.
- b. Peneliti membatasi objek penelitian hanya pada satu bidang keahlian saja, yakni akuntansi. Karena hasil wawancara dengan guru SMK N 1 Batang dan survei sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa bidang keahlian akuntansi memiliki lulusan yang bekerja tidak relevan dengan kompetensi yang diajarkan selama proses belajar.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, dari penulisan *paper* ini, penulis menetapkan keinginan untuk mengetahui :

- a. Isi kurikulum yang digunakan pada SMK N 1 Batang
- b. Relevansi Kompetensi lulusan SMK N 1 Batang dengan kebutuhan dunia usaha dan industri

4. Tinjauan Pustaka

a. Sekolah Menengah Kejuruan

Bukit (2014:13) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan mempunyai perbedaan dengan pendidikan umum, yang dapat didefinisikan pendidikan kejuruan merupakan suatu bentuk pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek dalam berbagai bidang. Berdasarkan definisi di atas, Bukit (2014:13) mengungkapkan ciri-ciri mengenai pendidikan kejuruan, antara lain :

- 1) Pendidikan kejuruan hendaknya lebih berorientasi pada praktek dibandingkan dengan akademis
- 2) Pendidikan kejuruan menggambarkan pendidikan dan pelatihan bagi para pencari kerja
- 3) Pendidikan kejuruan menggambarkan pelatihan di luar sekolah
- 4) Pendidikan kejuruan bertujuan sebagai langkah persiapan untuk peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan kejuruan (SMK) merupakan pendidikan khusus yang didirikan untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan masyarakat (dalam hal ini adalah perusahaan atau dunia kerja).

b. Fungsi dan Peranan Kurikulum SMK

Nasution (dalam Khaeruddin dan Junaedi:2007,26), menyatakan bahwa kurikulum dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Kurikulum sebagai produk, artinya kurikulum merupakan suatu hasil karya dari para penyusun
- 2) Kurikulum sebagai program, yaitu alat yang digunakan sekolah untuk mencapai suatu tujuan
- 3) Kurikulum adalah hal-hal yang diharapkan akan dipelajari oleh siswa

- 4) Kurikulum adalah pengalaman untuk siswa, artinya kurikulum sebagai dasar untuk mempersiapkan siswa dalam menerapkan ilmu setelah lulus.

Sedangkan Alexander English (dalam Hamalik, 2011:13) mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, integrasi, persiapan, pemilihan, diferensiasi, dan diagnostik. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu bentuk program perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan.

Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dibuat pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Artinya, keterlaksanaan kurikulum dapat dikatakan berhasil apabila siswa lulusan SMK mampu terserap dalam dunia kerja. Karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut sekolah menengah kejuruan dituntut untuk membuat kurikulum yang mengutamakan ketrampilan *hard skill* dan *soft skill* yang digunakan dalam dunia kerja. Pada kondisi tertentu, sekolah hendaknya lebih menekankan pendidikan *soft skill*. Hal ini dikarenakan hasil survei menyatakan bahwa kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja berupa 80% *soft skill* dan 20% *hard skills* (Neff and Citrin, dalam Sutrisno:2013). Sehingga menurut Yudha (2012:11) menyatakan bahwa substansi diklat SMK dikemas dalam beberapa kelompok mata pelajaran, yakni normatif, adaptif dan produktif.

Kelompok mata pelajaran normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi sebagai pembentuk pribadi peserta didik agar memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun sosial di masyarakat. Mata pelajaran dalam kelompok ini terdiri dari Pendidikan agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga dan Seni Budaya. Kelompok mata pelajaran kedua adalah adaptif, pada kelompok mata pelajaran ini bertujuan mendidik ketrampilan siswa agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal siswa dalam mengikuti perubahan zaman. Jenis mata pelajaran yang terdapat dalam kelompok ini antara lain Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan (KKPI). Kelompok mata pelajaran ketiga adalah produktif yang berfungsi untuk membekali peserta didik supaya memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Artinya, ketika siswa lulus dari SMK diharapkan sudah memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

c. Kompetensi lulusan SMK

E. Mulyasa (2005:37) menyatakan kompetensi adalah perpaduan dari ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan Finch & Crunkilton (dalam Mulyasa:2005) berpendapat bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Berdasarkan beberapa definisi kompetensi di atas, dapat diambil simpulan, bahwa kompetensi siswa adalah perangkat kemampuan yang dimiliki siswa, terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam melaksanakan tugas.

Pengetahuan didefinisikan menurut Utomo (2012) sebagai bentuk dari tingkah laku dan situasi yang menekankan tentang pengingatan, mengungkap ide-ide, bahan-bahan dan gejala. Sedangkan ketrampilan diartikan oleh Yanto (2005) adalah kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian, seluruh unsur tersebut dipertimbangkan sebagai penunjang keberhasilan dalam penyelesaian tugas. Berbeda dengan kompetensi sebelumnya, kompetensi sikap diartikan oleh Muhibin Syah (2006:149) berpendapat bahwa sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara negatif maupun positif.

Sesuai dengan tujuan didirikannya program SMK yaitu untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, lulusan SMK dituntut memiliki ketiga aspek kompetensi (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga lulusan SMK mampu terserap dalam dunia kerja dan memiliki jenjang karir yang sesuai dengan

harapan. Selain itu agar lulusan SMK dapat terserap dalam dunia kerja, siswa hendaknya diajarkan kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

d. Kompetensi kebutuhan Dunia usaha dan industri

Menurut Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011) Ruang lingkup Standar Isi akuntansi berbasis kompetensi ini harus dapat menjawab tuntutan kebutuhan pekerjaan, yang melingkupi tiga ranah dalam kompetensi, yaitu: *skill* (ketrampilan), *knowledge* (pengetahuan), dan *attitude* (sikap dan perilaku). Kementerian Pendidikan Nasional mengklasifikasikan beberapa kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja menjadi dua level, yakni level junior teknisi akuntansi, dan senior teknisi akuntansi. Berikut penulis sajikan daftar tabel kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan industri, menurut Kementerian Pendidikan Nasional :

1) Level : Yuniior Teknisi Akuntansi

Tabel 1. Standar Kompetensi Lulusan Teknisi Akuntansi Level Yuniior

No.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Mengelola Administrasi Kas dan Bank	1.1 Mempersiapkan pengelolaan administrasi kas dan bank 1.2 Mengklasifikasi bukti mutasi kas dan bank yang valid 1.3 Membuat buku catatan kas dan bank 1.4 Menentukan saldo akhir kas dan bank 1.5 Membuat rekonsiliasi bank 1.6 Mengadministrasikan bukti
2.	Mengelola Kas Kecil	2.1 Mempersiapkan pengelolaan kas kecil 2.2 Memvalidasi bukti mutasi kas kecil. 2.3 Membuat rekapitulasi mutasi kas kecil. 2.4 Menghitung saldo akhir kas kecil 2.5 Mengadministrasikan bukti
3.	Mengelola Administrasi Pembelian	3.1 Menerima dan memverifikasi permintaan pembelian. 3.2 Menyiapkan data untuk order pembelian. 3.3 Membuat dokumen order pembelian. 3.4 Membuat Laporan Pembelian 3.5 Membuat dokumen retur pembelian dan pengurangan harga 3.6 Membuat laporan status order pembelian. 3.7 Mengadministrasikan bukti
4.	Mengelola Administrasi Penjualan	4.1 Menerima dan memeriksa order pembelian dari pelanggan atau membuat order penjualan. 4.2 Menyiapkan dan mendistribusikan surat jalan pengiriman barang dan faktur penjualan. 4.3 Membuat dokumen <i>backorder</i> . 4.4 Membuat dokumen retur penjualan dan pengurangan harga 4.5 Membuat laporan penjualan. 4.6 Mengadministrasikan bukti

5.	Mengelola Administrasi Piutang	<p>5.1 Menyiapkan data pelanggan. 5.2 Mengelola kartu piutang/pelanggan. 5.3 Membuat laporan reputasi pelanggan. 5.4 Membuat surat panggilan berdasarkan faktur penjualan 5.5 Mengirimkan surat penagihan dengan melampirkan faktur penjualan 5.6 Menyediakan dan mendistribusikan copy faktur 5.7 Mengadministrasikan bukti</p>
6.	Mengelola Administrasi Persediaan	<p>6.1 Mempersiapkan pengelolaan kartupersediaan. 6.2 Mengidentifikasi data mutasi persediaan. 6.3 Membukukan mutasi persediaan. 6.4 Membuat laporan ikhtisar persediaan. 6.5 Melakukan perhitungan phisik persediaansecara periodik. 6.6 Mengadministrasikan bukti</p>
7.	Mengelola Administrasi Utang	<p>7.1 Mempersiapkan daftar utangberdasarkan faktur pembelian. 7.2 Mengidentifikasi data mutasi utang. 7.3 Membukukan data mutasi utang ke kartuutang. 7.4 Melakukan pengecekan saldo utang. 7.5 Membuat laporan utang. 7.6 Mengadministrasikan bukti</p>
8.	Mengelola Jurnal	<p>8.1 Menyiapkan pengelolaan Jurnal 8.2Membukukan jumlah angka dari transaksike jurnal. 8.3 Menjumlahkan debit/kredit dalam Jurnal 8.4 Mengadministrasikan bukti</p>
9.	Mengelola Buku Besar	<p>9.1 Menyiapkan pengelolaan buku besar. 9.2Membukukan jumlah angka dari jurnal kebuku besar. 9.3Melakukan pencocokan saldo akundalam buku besar dengan bukupembantu. 9.4Menyusun daftar saldo akun dalam bukubesar.</p>
10.	Menyelesaikan SiklusAkuntansi	<p>10.1 Mempersiapkan proses penyusunanLaporan Keuangan. 10.2 Membuat Jurnal Penyesuaian. 10.3 Membukukan Jurnal Penyesuaian.</p>
11.	Mengelola Administrasi Pajak Penghasilan WP Orang Pribadi	<p>11.1 Mempersiapkan Pengelolaanperhitungan Pajak Penghasilan WP Orang Pribadi 11.2 Mengidentifikasi data penghasilan WPorang pribadi 11.3 Menghitung jumlah pajak penghasilanWP orang pribadi yang harus dibayar 11.4 Mengisi surat setoran PPh WP Orangpribadi 11.5 Melaporkan surat pemberitahuan pajakpenghasilan WP orang pribadi 11.6 Mengadministrasikan bukti</p>

12.	Mengelola Administrasi Pajak Penghasilan Psl 21	12.1 Mempersiapkan pengelolaan perhitungan Pajak Penghasilan Psl 21 12.2 Mengidentifikasi data penghasilan PPh Psl 21 12.3 Menghitung jumlah pajak penghasilan PPh Psl 21 yang harus dibayar 12.4 Mengisi surat setoran PPh Psl 21 12.5 Melaporkan surat pemberitahuan pajak penghasilan Psl 21 12.6 Mengadministrasikan bukti

Sumber : Kementrian Pendidikan Nasional tahun, 2011

2) Level : Senior Teknisi Akuntansi

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Mengelola administrasi Aktiva Tetap	1.1 Menyiapkan pengelolaan aktiva tetap. 1.2 Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap. 1.3 Mengidentifikasi penyusunan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. 1.4 Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap. 1.5 Membukukan penyusutan dan akumulasi penyusutan ke kartu aktiva tetap. 1.6 Melakukan inventarisasi fisik aktiva tetap secara periodik. 1.7 Membuat laporan aktiva tetap. 1.8 Mengadministrasikan Bukti Aktiva Tetap
2	Mengelola Administrasi Gaji dan Upah	2.1 Menyiapkan pengelolaan administrasi gaji dan upah. 2.2 Menghitung gaji dan upah setiap karyawan. 2.3 Membuat daftar gaji dan upah karyawan. 2.4 Mengadministrasikan Bukti Penggajian

3	Mengelola Administrasi Biaya Produksi	3.1 Menyiapkan pengelolaan kartu biaya produksi. 3.2 Mengidentifikasi data biaya produksi. 3.3 Membukukan biaya produksi. 3.4 Menghitung biaya produksi dalam kartu harga pokok produksi. 3.5 Menyusun laporan harga pokok produksi. 4.5 Mengadministrasikan Bukti Transaksi
4	Mengelola Buku Jurnal untuk Perusahaan Industri	4.1 Menyiapkan pengelolaan buku jurnal. 4.2 Melakukan proses pencatatan transaksi dalam jurnal. 4.3 Melakukan rekapitulasi jurnal. 4.4 Mengadministrasikan bukti
5	Mengelola Buku Besar Perusahaan Industri	5.1 Menyiapkan pengelolaan buku besar. 5.2 Membukukan jumlah angkad dari jurnal ke buku besar. 5.3 Melakukan pencocokan saldo akuntansi dalam buku besar dengan buku pembantu. 5.4 Menyusun daftar saldo akuntansi dalam buku besar.
6	Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Industri	6.1 Mempersiapkan proses penyusunan Laporan Keuangan 6.2 Membuat Jurnal Penyesuaian. 6.3 Membukukan Jurnal Penyesuaian. 6.4 Menyusun Neraca Lajur. 6.5 Menyusun Laporan Keuangan. 6.6 Membuat Jurnal Penutup. 6.7 Membukukan Jurnal Penutup. 6.8 Menyusun Neraca Saldo Sesudah
7	Menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan	7.1 Menyiapkan laporan keuangan unit-unit bisnis/ anak perusahaan 7.2 Membuat jurnal eliminasi. 7.3 Membuat Laporan keuangan Konsolidasi
8	Mengelola Administrasi Pajak (Penghasilan Badan, PBB, PPN dan PPNBM serta Bea materai)	8.1 Mempersiapkan pengelolaan perhitungan pajak. 8.2 Mengidentifikasi data transaksi pajak 8.3

Sumber : Kementerian Pendidikan Nasional tahun, 2011

e. Penelitian terdahulu yang relevan

Hasil penelitian dari I Nengah Edi Imawan dalam jurnalnya yang berjudul “Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)” adalah “Tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR SMKN 3 Yogyakarta dengan kebutuhan DUDI” secara keseluruhan memiliki rata-rata persentase 82%. Ini mengindikasikan bahwa tingkat relevansi kurikulum SMKN 3 Yogyakarta sangat relevan. Namun ada tiga macam yaitu proses pembentukan, las busur manual, dan las oksiasetelin. Sementara yang kurang relevan yaitu sistem hidrolik dan kompresor udara. Sisanya memiliki tingkat relevansi sangat tinggi”.

Sutrisno (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Perencanaan Karir Siswa SMK” menyimpulkan jenis kompetensi yang diharapkan meningkatkan mutu lulusan adalah manajemen diri, kemampuan berkomunikasi, etika profesional, *team work* dan kewirausahaan. Dalam pengembangan kompetensi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan Dunia usaha dan dunia industri. Kedua, pengembangan kurikulum belumlah maksimal masih kesulitan dalam memasukan unsur *soft-skill* pada RPP dan silabus. Ketiga, aktor yang berperan dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill*, yaitu pimpinan sekolah (kepala dan wakil kepala), guru, siswa, Du/Dipasaran, Diknas, dan masyarakat dengan jalinan hubungan yang sinergis sesuai peran masing-masing komponen yang masih perlu ditingkatkan. Keempat, tingkat keberhasilan penerapan model perencanaan karir berbasis pengembangan *soft-skill* untuk meningkatkan keberterimaan lulusan di DU/DI cukup efektif dengan melihat dari peningkatan hasil pengukuran tingkat penerapan model yang dilihat dari peningkatan pemahaman atas aspek-aspek perencanaan karir berbasis *softskill* siswa, peningkatan dan kemampuan sekolah dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* dan kepuasan pengguna. Sedangkan pendidikan keterampilan teknis (*hardskills*) dilaksanakan sambil praktek kerja di *teaching factory*. Baru sedikit sekali SMK di Indonesia yang menerapkan model ini.

Premono (2010) dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan antara Kebijakan dan Realita” dapat disimpulkan bahwa penelitian Permono menunjukkan hasil wawancara secara acak terhadap 50 orang pelayan toko adalah rata-rata lulusan SMK bidang Bisnis dan Manajemen. Standar pekerjaan tersebut sebenarnya tidak memerlukan kompetensi lulusan SMK (terutama akuntansi), bahkan lulusan SMP saja dapat mendapat pekerjaan yang sama. Berdasarkan gambaran dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa kompetensi lulusan SMK tidak relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Karena perusahaan yang mempunyai mutu berkualitas lebih memilih tenaga kerja lulusan D3 atau S1 yang dinilai lebih menguasai ilmu bisnis dan manajemen.

Penelitian di atas mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian yang peneliti buat antara lain sama-sama meneliti relevansi (kesesuaian) kebutuhan dunia usaha dan industri dengan kompetensi yang dihasilkan lulusan SMK, sedangkan perbedaan kedua penelitian dengan penelitian ini adalah fokus peneliti pada kurikulum SMK secara keseluruhan yang memperhatikan kompetensi *hard skills* dan *soft skills* yang dibutuhkan dunia usaha dan industri. Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada model pembelajaran *soft skill*.

Penelitian ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan kedua penelitian di atas, bahwa peneliti tidak hanya akan meneliti potret relevansi kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan DUDI, melainkan menambahkan beberapa hasil evaluasi dan menyiapkan strategi yang digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang timbul dari evaluasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif studi etnografi. Menurut Bungin (2007:74), “studi etnografi adalah prosedur kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan pola-pola kelompok budaya, keragaman perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Dalam etnografi, peneliti memberikan gambaran rinci tentang proses berbagai budaya antara kelompok dan masyarakat, menggambarkan berbagai sumber informasi yang digunakan”.

Objek penelitian dilakukan di bagi menjadi dua macam. Objek pertama dilakukan untuk mengukur kompetensi lulusan yang berasal dari SMK, peneliti mengambil objek pada SMK Negeri 1 Batang. Sedangkan untuk menilai kebutuhan dunia usaha dan industri (DU/DI), peneliti mengambil empat perusahaan yang bergerak di bidang yang berbeda-beda, antara lain : PT Primatexco Indonesia, Matahari Departement Store, Hypermart Indonesia, dan Koperasi Simpan Pinjam Artha Agung Kec. Batang.

Data yang diambil peneliti ada dua macam, data primer yang merupakan bentuk data langsung yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu mengenai kurikulum SMK Negeri 1 Batang, kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan industri kabupaten Batang-Pekalongan. Data sekunder yang diperoleh dari pihak lain yang berupa dokumen, atau data laporan yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam cara yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012:246) menyatakan bahwa teknis analisis data dilakukan dengan empat langkah yaitu melakukan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diukur dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data, waktu, dan sumber. Artinya seluruh data di

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kurikulum Sekolah Menengah Negeri 1 Batang

SMK Negeri 1 Batang masih menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum SMK Negeri 1 Batang terdiri dari tiga kelompok mata pelajaran yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Normatif terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmasni Olahraga dan Kesehatan, serta Seni Budaya. Adaptif terdiri atas Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, KKPI dan Kewirausahaan. Sedangkan produktif hanya terdiri dari dua mata pelajaran yaitu Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.

b. Relevansi Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa fakta mengenai tenaga kerja yang berasal dari lulusan SMK program keahlian akuntansi antara lain :

1) PT Primatexco Indonesia

Pada perusahaan ini lulusan SMK N 1 Batang program keahlian akuntansi yang pekerja, hanya menempati jabatan sebagai bagian produksi. Karir yang ditempuh karyawan hanya mampu menyesuaikan dengan unit awal karyawan tersebut bekerja.

2) Matahari Department Store dan Hypermart Indonesia

Kedua perusahaan ini mempunyai jenis usaha yang sama, yaitu bergerak di bidang ritel. Untuk rekrutmen tenaga kerja, kedua perusahaan ini menerapkan sistem yang serupa, rekrutmen tenaga kerja tidak melihat keahlian yang dimiliki calon tenaga kerja. Pegawai hanya menempati bagian yang kosong dalam perusahaan. Sedangkan untuk pengembangan karir Hypermart Indonesia lebih cepat maju dibanding dengan Matahari Department Store.

3) Koperasi Simpan Pinjam Artha Agung Batang

Hasil wawancara peneliti terhadap tenaga kerja di KSP Artha Agung, Stahesti Prahasiwi, peneliti memperoleh beberapa data mengenai :

a) Rekrutmen tenaga kerja di KSP Artha Agung dilaksanakan secara intern, sehingga koperasi tersebut tidak mengeluarkan informasi lowongan kerja ke masyarakat.

b) Varian pegawai yang bekerja di KSP Artha Agung mulai dari lulusan SMA/SMK sederajat, Diploma, hingga Strata 1.

c) Berdasarkan variasi di atas, penempatan setiap pegawai tidak melihat pada pendidikan minimal yang ditempuh. Melainkan lebih mengutamakan pada kompetensi yang dimiliki tenaga kerja. Fakta di lapangan, Stahesti sebagai karyawan yang berasal dari lulusan SMK N 1 Batang menduduki jabatan di bagian kasir dan administrasi, hal ini berbeda dengan salah satu karyawan yang berasal dari lulusan D3 namun hanya mendapat bagian pekerjaan sebagai marketing. Perkembangan karir di KSP Artha Agung tergantung dengan kebutuhan koperasi, karir seorang tenaga kerja dapat naik apabila kompetensi yang dimiliki dalam hal *soft skill* dalam kategori lebih dari rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan relevansi kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri dapat diketahui dengan mengambil perbandingan antara rata-rata nilai kompetensi yang dimiliki lulusan SMK N 1 Batang dengan rata-rata nilai kompetensi yang dimiliki tenaga kerja perusahaan. Berdasarkan perbandingan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2: Perbandingan rata-rata kompetensi lulusan SMK N 1 Batang dengan kompetensi kebutuhan DU/DI

No.	Standar Kompetensi Utama	Rata-rata Nilai	Rata-rata Nilai Standar Dudi
1	Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH)	8,5	8,7
2	Melaksanakan prinsip profesionalisme dalam bekerja	8,37	8,6
3	Menerapkan komunikasi bisnis	8,2	7,5
4	Mengelola dokumen transaksi kegiatan kas	8,8	8,6
5	Memproses entri jurnal	9	8,3
6	Memproses transaksi ke dalam buku besar	8,8	8,25
7	Mengelola kartu utang, piutang, persediaan, dan aktiva tetap	8,67	8,68
8	Menyajikan laporan harga pokok produk	8,67	9,1
9	Menyusun dan menyajikan laporan keuangan	8,79	8,95
10	Menyiapkan surat pemberitahuan pajak	8,54	7,7
11	Mengoperasikan paket program pengolah angka/ <i>spreadsheet</i>	9,2	9,2
12	Mengoperasikan aplikasi computer akuntansi	8,8	8,85
13	Mengelola Akuntansi Modal	8,41	0
14	Praktik Akuntansi	8,93	0
Rata-Rata Nilai Kompetensi		8,70	7,32

2. Pembahasan

a. Kurikulum SMK N 1 Batang

Hingga pada tahun 2015, SMK Negeri 1 Batang masih menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum SMK Negeri 1 Batang terdiri dari tiga kelompok mata pelajaran yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Ketiga klasifikasi mata pelajaran tersebut hendaknya berjalan saling beriringan. Sehingga tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja dapat tercapai.

Tidak jauh berbeda dari hasil penelitian Isma Widiyati (2013) mengenai Relevansi kurikulum SMK berbasis industri kreatif dengan metode *extrapolation and the econometric approach*, membuat simpulan penelitian bahwa kurikulum yang dibuat untuk menciptakan lulusan SMK dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum SMK Negeri 1 Batang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan melibatkan tiga pihak yaitu dunia usaha dan industri, pihak SMK N 1

Batang (Kepala Sekolah, Ketua Jurusan Akuntansi, guru-guru mata pelajaran produktif akuntansi) dan dinas pendidikan kabupaten Batang.

- b. Relevansi kompetensi lulusan SMK N 1 Batang dengan kebutuhan dunia usaha dan industri

Berdasarkan poin pembahasan mengenai kurikulum sebelumnya, saat ini kurikulum SMK N 1 Batang telah diprogramkan dengan melibatkan perusahaan untuk mengukur kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Artinya, kurikulum yang dibuat SMK N 1 Batang sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun fakta di lapangan, kebutuhan dunia kerja untuk rekrutmen tenaga kerja di bagian akuntansi memiliki standar penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai lulusan siswa SMK N 1 Batang. Sehingga lulusan dari SMK N 1 Batang sebagian besar bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Selain itu jenjang karir tenaga kerja dari lulusan SMK N 1 Batang berjalan dengan sangat lambat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan poin pembahasan dan hasil penelitian di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- a. Kurikulum SMK Negeri 1 Batang
Hasil penelitian menyebutkan Kurikulum SMK N 1 Batang dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. Sehingga pembuatan dan pelaksanaan kurikulum di SMK N 1 Batang melibatkan tiga pihak yaitu DUDI, guru-guru dan pihak sekolah yang berwenang, serta dinas pendidikan.
- b. Relevansi Kompetensi Lulusan SMK N 1 Batang dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri
Secara teori kompetensi yang diajarkan di sekolah kepada siswa lulusan SMK N 1 Batang program keahlian akuntansi sudah sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK N 1 Batang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Sehingga dengan kata lain nilai kompetensi yang diterapkan DU/DI dengan sekolah memiliki standar yang berbeda.

2. Saran

Untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dilakukan antara lain :

- a. Sekolah Menengah Kejuruan dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum, hendaknya disepakati dan diprogramkan dengan melibatkan tiga pihak, yaitu sekolah, pemerintah dan perusahaan.
- b. Perusahaan dan sekolah hendaknya bekerja sama dalam menentukan standar nilai kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu untuk menghasilkan lulusan SMK Negeri 1 Batang yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri hendaknya sekolah melakukan monitoring ke perusahaan-perusahaan sehingga dapat mengetahui kompetensi lulusan yang dibutuhkan DU/DI.
- c. Lemahnya peningkatan karir pada tenaga kerja lulusan SMK N 1 Batang dapat ditingkatkan dengan menciptakan program perencanaan karir selama proses pendidikan. Program perencanaan karir dapat berupa peningkatan kesadaran siswa untuk melakukan investasi pendidikan, maupun dengan memprogramkan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Program perencanaan karir ini ada baiknya berjalan secara kontinu, sampai dengan waktu tertentu setelah siswa lulus.

REFERENSI

Masriam, Bukit. 2014. Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan : dari Kompetensi ke Kompetensi. Bandung : Alfabeta

Sutrisno, Budi. 2013. *Perncaanaan Karir Siswa SMK*. Jurnal Model Berbasis Pengembangan Soft Skills. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

Khaeruddindan Junaedi. 2007. Kurikulum Sebagai Tingkat Pendidikan. Nuansa Aksara: Semarang

Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Yudha, Purna Yustiawan. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Praktik industri Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

I Nengah Edi Imawan. 2012. *Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK 3 YOGYAKARTA Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)*. ediiinengah@gmail.com (diakses pada 23 Oktober 2014 pukul 11:01)

Widiyati, Isma. 2013. *Relevansi Kurikulum Smk Berbasis Industri Kreatif Dengan Metode Extrapolation And The Econometric Approach*. Jurnal dari FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Utomo, Handaru. 2012. *Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2011. *Standar Kompetensi Lulusan (Akuntansi)*. Kementerian Pendidikan Nasional

Premono, Agung. 2010. *Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan antara Kebijakan dan Realita*. Jurnal Penelitian Penabur – No. 15 Tahun ke-9 2010